

**HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP  
PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA  
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI  
LAMPUNG TENGAH**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**INDAH SABELA HANDAYANI  
NPM 2013034025**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI LAMPUNG TENGAH**

**Oleh**

**Indah Sabela Handayani**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebesar 192 siswa yang diambil dari seluruh siswa di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* sehingga diperoleh secara acak sebanyak 130 siswa dengan klasifikasi 32 siswa perkelas. Instrumen yang digunakan adalah tes pengetahuan untuk mengetahui pengetahuan lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah dan Kuisisioner untuk mengetahui sikap peduli lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengetahuan lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 72,96. (2) Sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 80. (3) Terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah dengan korelasi koefisien sebesar 0,605 yang menunjukkan nilai positif dengan nilai signifikan 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,005 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata kunci:** Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan

## **ABSTRACT**

### ***THE RELATIONSHIP BETWEEN ENVIRONMENTAL KNOWLEDGE AND THE FORMATION OF ENVIRONMENTAL CARE IN CLASS XI STUDENTS OF SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI LAMPUNG TENGAH***

***By***

**Indah Sabela Handayani**

*This research aims to determine the relationship between environmental knowledge and the formation of environmentally caring attitudes in class. This research is correlational research using a quantitative approach. The population in this study was 192 students taken from all students at SMA Negeri 1 Terusan Nunyai. The sample in this study was selected using a stratified random sampling technique so that 130 students were randomly obtained with a classification of 32 students per class. The instruments used were a knowledge test to determine the environmental knowledge of class*

*The results of the research show: (1) The environmental knowledge of class XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah students is in the high category with an average score of 72,96. (2) The attitude of caring for the environment in class XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah is in the very good category with an average of 80. (3) There is relationship between environmental knowledge and environmental care attitudes in grade XI students of SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah with a correlation coefficient of 0,605 which shows a positive value with a significant value of 0,000 where the value is less than 0,005 so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.*

*Keywords: Environmental Knowledge and Environmental Concern Attitude*

**HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP  
PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA  
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI  
LAMPUNG TENGAH**

**Oleh**

**INDAH SABELA HANDAYANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul skripsi : **HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : **Indah Sabela Handayani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2013034025**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

**Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**  
NIP 19891106 201903 2 013

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi Pendidikan Geografi

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

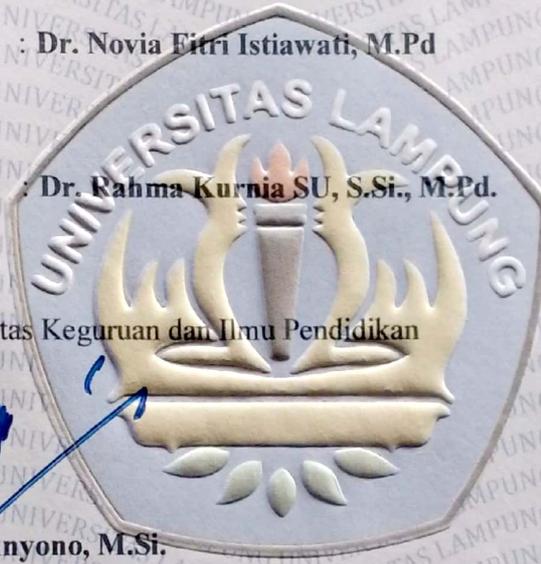
Ketua : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd**

Penguji : **Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. **Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 6 Mei 2024

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Sabela Handayani  
NPM : 2013034025  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Jalan Pelita 2, Desa Gunung Batin Udik, Kecamatan  
Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, 34167

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 6 Mei 2024



Indah Sabela Handayani  
NPM 2013034025

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis yaitu Indah Sabela Handayani, lahir di Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2002 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Ruslan dan Ibunda Baina Sari.

Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu TK Islam An-Nur Gunung Batin pada tahun 2008 – 2009, setelahnya penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Gunung Batin Udik pada tahun 2009 – 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 3 Terusan Nunyai pada tahun 2014-2017. Kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMAN 1 Terusan Nunyai pada tahun 2017 – 2020.

Pada tahun 2020 penulis diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Menggunakan Pola Ujian Tertulis Secara Nasional). Selama menjadi mahasiswa penulis ikut bergabung dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE).

## **MOTTO**

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah – lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan. Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar tapi gelombang – gelombang itulah nanti yang bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

“Segala sesuatu yang telah diawali, maka harus diakhiri”

(Indah Sabela)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah, 2:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk orang lain) dan kepada tuhanmulah kau berharap

(QS. Al-Insyira, 6-8)

“Hidup ini mudah yang sulit pikiran kita, hidup ini lapang yang sempit hati kita”

(Indah Sabela)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji bagi Allah Swt atas segala kemudahan, limpahan rahmat, rezeki serta karunia yang Engkau berikan selama ini. Teriring doa, rasa syukur dengan segala kerendahan hati Kupersembahkan karya berharga ini sebagai wujud dari tanda cinta dan baktiku yang tulus untuk orang – orang yang sangat istimewa dalam hidupku.

### **Ayahanda (Ruslan) dan Ibunda (Baina Sari)**

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada dua orang terhebat dalam hidupku Ayahanda (Ruslan) dan Ibunda (Baina Sari) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selebar kertas bertuliskan kata persembahan. Terimakasih telah menjadi orang tua yang luar biasa yang telah mendidik, menjaga dan memberikan hidup yang sangat indah kepada penulis.  
Terimakasih orang tua hebatku.

### **Adik – adikku Tercinta (Anggun Tri H & Nadhila Azizah H)**

Untuk kedua adik – adikku tercinta dan tersayang, terimakasih selalu menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan karya kecil ini. Semoga kalian menjadi adik dan anak yang hebat serta membanggakan keluarga.

### **Bapak Ibu Dosen Serta Teman dan Sahabat**

Yang selalu membimbing, mendukung, menyemangati dan menemani penulis.

**Almamaterku Tercinta**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

## SANWACANA

*Assalamualaikum Wr. Wb.* Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat dan hidayahnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan dan pemahaman penulis dalam skripsi ini masih terbatas, namun atas bimbingan dari Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan juga memberikan motivasi kepada penulis. Selain itu, terimakasih kepada Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan menyumbangkan banyak ilmu dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada pihak yang telah membimbing, membantu dan menemani penulis demi kelancaran terselesaikannya skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd. M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si. M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
8. Sekolah SMAN 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ruslan dan Ibunda Baina Sari yang telah memberikan cinta kasih yang luar biasa, membimbing, mendidik, menemani dan juga selalu mendukung secara material. Terimakasih karena atas ketulusan dan kesabaran hati yang tiada henti dan juga pengorbanan yang telah dilakukan demi keberhasilanku.
10. Kepada kakek, nenek beserta keluarga besar Bapak Kadarsyah dan Bapak M. Yamin serta Ibu Kartini atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
11. Adik – adik tercinta penulis Anggun Tri Handayani dan Nadhila Azizah Handayani yang selalu menjadi salah satu alasan penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan perkuliahan hingga akhir. Semoga kelak kalian menjadi orang yang berguna dan dapat membahagian orang tua.
12. Kepada Prada Ravy Maulana sebagai partner spesial dalam hidup penulis, seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberikan dukungan kepada penulis. Terimakasih karena selalu menemani disetiap proses dan mendukung penulis hingga saat ini. *Im falling with you.*

13. Sahabat – sahabat terbaik penulis Ani Septia Hapsari, Dea Aprila Gardinia, Tri Winarti, Eka Hariyati dan Linda Yunita yang selalu menemani dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Teman – teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2020 yang telah kebersamai penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
15. Semua pihak yang telah memberi bantuan, doa dan dukungan dalam dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga segala amalan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT.
16. Terakhir untuk diri sendiri. Terimakasih kepada diriku yang telah berjuang dan berusaha keras untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada. Terimakasih sudah mampu mengendalikan diri dari berbabagi tekanan dan emosional sehingga mampu berdiri sampai saat ini. Penyelesaian skripsi ini merupakan suatu pencapaian yang patut untuk dibanggakan dan dipersembahkan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Tetapi, penulis berharap semoga dengan karya kecil ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 6 Mei 2024

Penulis

Indah Sabela Handayani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengetahuan Lingkungan.....	7
2.1.1 Pengertian Pengetahuan.....	7
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	7
2.1.3 Pengertian Lingkungan Hidup.....	9
2.1.4 Masalah Lingkungan .....	11
2.1.5 Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Sekolah .....	12
2.2 Sikap Peduli Lingkungan .....	15
2.2.1 Pengertian Sikap.....	15
2.2.2 Komponen dan Tingkatan Sikap .....	15
2.2.3 Ciri-ciri dan Karakteristik Sikap .....	17
2.2.4 Faktor – Faktor Pembentuk Sikap Peduli Lingkungan.....	18
2.3 Kerangka Berpikir.....	19
2.4 Penelitian yang Relevan.....	20
2.5 Hipotesis Penelitian .....	21
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian .....	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
3.3 Populasi dan Sampel.....	24
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	26
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7 Instrumen Penelitian .....	32
3.8 Uji Intrumen Penelitian.....	36

3.9 Teknik Analisis Data.....	42
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	45
4.1.1 Kondisi Fisik Kabupaten Lampung Tengah.....	45
4.1.2 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	47
4.2 Hasil Penelitian .....	51
4.2.1 Pengetahuan Lingkungan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah .....	51
4.2.2 Sikap Peduli Lingkungan Pengetahuan Lingkungan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah .....	52
4.2.3 Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan.....	54
4.3 Pembahasan.....	56
4.3.1 Pengetahuan Lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah .....	57
4.3.2 Sikap Peduli Lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah .....	58
4.3.3 Pengaruh Pergetahuan Lingkungan terhadap .....	59
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Relevan .....	20
2. Jumlah Populasi Siswa Kelas XI IPS.....	24
3. Sampel Penelitian Siswa Kelas XI.....	26
4. Definisi Operasional Variabel.....	28
5. Skor Pernyataan Sikap Siswa dalam Pengelolaan Kebersihan.....	31
6. Kisi – Kisi Alat Ukur Tes Pengetahuan Lingkungan.....	34
7. Kisi Kisi Tes Sikap Peduli Lingkungan.....	35
8. Hasil Validitas Soal Variabel X Sebelum Eliminasi.....	36
9. Hasil Uji Validitas Setelah Eliminasi .....	37
10. Hasil Validitas Kuisisioner Variabel Y Sebelum Eliminasi .....	38
11. Hasil Validitas Kuisisioner Variabel Y Setelah Eliminasi .....	38
12. Klasifikasi Indeks Reliabilitas .....	39
13. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	41
14. Hasil Tingkat Kesukaran.....	41
15. Klasifikasi Daya Pembeda Soal .....	41
16. Hasil Daya Beda .....	42
17. Hasil Deskripsi Statistik Pengetahuan Lingkungan .....	51
18. Kategori Pengetahuan Lingkungan Siswa .....	52
19. Hasil Deskripsi Statistik Sikap Peduli Lingkungan .....	53
20. Kategori Pengetahuan Lingkungan Siswa .....	53
21. Hasil Uji Normalitas .....	54
22. Hasil Uji Linearitas .....	55
23. Interpretasi Koefisien Korelasi .....	56
24. Hasil Uji Korelasi .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kondisi Sekolah .....	4
2. Paradigma Pembentukan Sikap.....	19
3. Kerangka Pikir Penelitian .....	20
4. Paradigma Penelitian .....	22
5. Peta Lokasi Penelitian.....	23
6. Peta Administrasi Lampung Tengah.....	46
7. Peta Administrasi Lokasi Penelitian .....	50

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah	69
2. Surat Izin Uji Instrumen.....	70
3. Surat Balasan Izin Penelitian .....	71
4. Surat Keterangan Hasil Pelaksanaan Penelitian .....	72
5. Instrumen Tes Pengetahuan Lingkungan.....	73
6. Daftar Nama Siswa .....	77
7. Data Uji Instrumen.....	80
8. Data Penelitian .....	81
9. Nilai Mahasiswa.....	91
10. Uji Validitas 1 .....	93
11. Uji Validitas 2 .....	98
12. Uji Normalitas.....	103
13. Uji Linearitas .....	104
14. Uji Korelasi .....	105
15. Frekuensi Data .....	106
16. Observasi Lapangan dan Penelitian .....	108

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi lingkungan merupakan sekumpulan informasi ekologis yang dimiliki Individu dalam kaitannya dengan lingkungan. Perhatian dunia terhadap lingkungan sudah terlihat setelah adanya Konferensi PBB yang berisikan tentang lingkungan pada bulan Juni tahun 1972, dimana pemerintah Indonesia juga sangat memperhatikan tentang masalah lingkungan. Interaksi manusia dengan lingkungannya merupakan proses alamiah dan berlangsung sejak seseorang lahir hingga kematiannya. Interaksi tersebut terjadi karena manusia membutuhkan daya dukung lingkungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Alam menyediakan berbagai kebutuhan untuk kehidupan manusia, udara untuk bernafas, air untuk minum, makanan sebagai sumber energi dan kebutuhan lainnya.

Pertumbuhan penduduk yang cepat, aktivitas manusia yang merusak, dan pembangunan yang tidak memadai berdampak negatif terhadap lingkungan, tidak hanya dengan merusak sumber daya alam, tetapi juga dengan aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya dengan mencemari lingkungan. Saat ini sumber daya alam dan lingkungan mengalami perubahan besar, yaitu menipisnya sumber daya alam, meningkatnya pemanasan global, dan menurunnya kualitas ekosistem alam. Karena adanya pertumbuhan penduduk, terdapat berbagai masalah lingkungan seperti adanya pembangunan dan penggundulan hutan yang mampu merusak dan mencemari lingkungan.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang didalamnya terdapat kota-kota besar, sehingga setiap tahunnya mengalami pertumbuhan penduduk yang signifikan. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 mencatat secara keseluruhan terdapat 275.361.267 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,17% pertahun.

Meningkatnya jumlah penduduk yang semakin tinggi, hal ini menimbulkan banyak sekali permasalahan sosial yang ditimbulkan. Persoalan yang sering terjadi adalah masalah kebersihan lingkungan yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam hal membuang sampah.

Saputro dkk, (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang lingkungan maka semakin banyak dan semakin tinggi sikap terhadap perlindungan lingkungan. Jika pengetahuan lingkungan rendah, maka sikap terhadap perlindungan lingkungan juga rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap sikap peduli dalam memanfaatkan lingkungan. Menurut Julina (2013), pengetahuan tentang isu lingkungan dapat mempengaruhi sikap.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan, salah satunya adalah melalui program hukum pendidikan lingkungan formal keputusan bersama menteri lingkungan hidup dan menteri pendidikan (2010). Langkah-langkah strategis dan berkelanjutan harus dilaksanakan untuk mencegah bencana alam. Salah satu dari langkah strategis dan berkelanjutan yang di perjuangkan adalah pendidikan. Pendidikan disini digunakan sebagai alat yang paling tepat untuk memotivasi dan mengubah keyakinan, nilai, pengetahuan dan keterampilan. Upaya tersebut adalah pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) baik di sekolah (pendidikan formal) maupun di luar sekolah (pendidikan informal). Pelaksanaan PLH dilakukan agar generasi muda memiliki pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Pembentukan pengetahuan tentang lingkungan pada anak sejak dini harus terprogram dan berkesinambungan agar mampu menciptakan orang-orang yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Pengetahuan yang diperoleh di kelas selama proses pembelajaran itu adalah ilmu yang penggunaan dan penerapannya penting bagi kita di kehidupan sehari-hari. Sedangkan sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif bereaksi baik atau buruk terhadap seseorang. Dalam pembelajaran geografi setiap pembahasan materi apapun, senantiasa dijelaskan dengan menggunakan perspektif kelingkungan,

kewilayahan, dan kompleks keruangan. Melalui geografi ini diharapkan peserta didik mampu meminimalisir sikap - sikap yang masih belum peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan peserta didik diharapkan mampu lebih paham dalam memanfaatkan serta mengelola ruang/lingkungan dengan bijaksana. Hal ini dikarenakan, Geografi sendiri memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan lingkungan. Berdasarkan tujuan dan fungsi salah satu dari pembelajaran geografi pada tingkat SMA sudah jelas bahwasanya harus mampu menumbuhkan sikap – sikap bagi peserta didik yang sadar dan peduli akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Salah satu peran guru yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perlindungan lingkungan serta sumber daya alam adalah dengan melalui penyampaian informasi kepada seluruh siswa melalui jalur pendidikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku. Siswa merupakan bagian dari proses pendidikan yang seharusnya mendukung dan mengimplementasikan materi yang telah diberikan oleh guru. Adapun penerapan sikap peduli lingkungan dapat dibiasakan dari hal yang terkecil misalnya, membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dengan sampah non organik, menanam pohon, menggunakan sumber daya alam (SDA) secukupnya dan menjaga kebersihan lingkungan (Hamzah, 2013).

Hasil observasi penelitian yang dilakukan pada Senin, 13 Maret 2023 siswa SMA Negeri 1 Terusan Nunyai kurang memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap kesadaran lingkungan, dibuktikan dengan masih banyaknya tempat sampah di ruang kelas dan di sudut-sudut gedung, kenyataannya itu semua dibersihkan di pagi hari dan tempat sampah ditempatkan di setiap sudut ruangan. Hal itu, itu menunjukkan bahwa mereka memilikinya untuk mempelajari konsep informasi lingkungan, namun sikap yang mereka tunjukkan tidak menghasilkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran materi informasi lingkungan. Peserta didik harus menjadi *change agent* atau agen perubahan, idealnya peduli terhadap masalah lingkungan, menjadi orang yang sadar akan kebersihan dan keindahan lingkungan belajarnya serta perlu merawatnya, sehingga suasana kelas menjadi menarik dan segar untuk dipakai kegiatan belajar.



Gambar 1. Kondisi Sekolah

Berdasarkan masalah sikap dan perilaku acuh tak acuh terhadap lingkungan, maka perlu didorong nilai-nilai moral kemanusiaan dan pembentukan sikap dan perilaku di lingkungan untuk menciptakan manusia yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pada dasarnya, membekali siswa dengan pengetahuan dan kesadaran akan perlindungan lingkungan ada dalam kurikulum sekolah menengah yang termuat dalam materi PLH baik secara implisit maupun eksplisit dalam berbagai mata pelajaran termasuk pada standar kompetensi atau kompetensi dasar yang relevan. Namun kenyataannya, tidak semua guru geografi di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah memiliki keinginan dan kemampuan untuk berintegrasi dalam materi lingkungan hidup yang berkaitan dengan mata pelajaran geografi kelas XI yang mereka ajar, karena materi lingkungan hidup pada mata pelajaran geografi dianggap bukan sebagai materi pokok.

Akibatnya, materi lingkungan hidup yang di terima siswa di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah tergolong sangat terbatas, terutama untuk siswa kelas XI. Keterbatasan pengetahuan tentang lingkungan menyebabkan rendahnya peran dari beberapa siswa dalam mengimplementasikan dan mengelola lingkungan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kebiasaan siswa yakni membuang sampah sembarangan, bahkan masih banyak siswa yang menimbun

sampah pada laci meja yang ada di dalam kelas. Meskipun demikian sebagai bagian dari peserta didik, siswa SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah memiliki potensi yang cukup besar diantaranya kesadaran untuk menjadi manusia yang memiliki kepedulian lingkungan. Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam pendidikan lingkungan yang terintegrasi, sehingga seluruh siswa akan mengimplementasikan serta menambah keberhasilan dan efektifitas mengenai pengelolaan lingkungan utamanya tentang kebersihan. Berdasarkan pemaparan uraian di atas, peneliti tertarik pada penelitian ini untuk mengetahui tentang sejauh mana hubungan pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan sikap kepedulian lingkungan bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai di Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut:

1. Belum semua guru geografi di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah memiliki kemampuan serta keinginan untuk berintegrasi dalam materi lingkungan hidup yang diampunya.
2. Kurangnya sikap peduli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah dalam pengelolaan kebersihan di lingkungan sekitar.

## **1.3. Batasan Masalah**

Supaya kajian dalam penelitian ini lebih fokus, maka pada penelitian ini dibatasi pada permasalahan “Kurangnya peran serta partisipasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah dalam pengelolaan kebersihan lingkungan sekitar”.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi para pembaca :
  - a. Menambah wawasan serta pengetahuan yang luas kepada para siswa mengenai pentingnya pengetahuan lingkungan serta sikap yang baik dalam menjaga lingkungan sekitar.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah beserta guru di SMA dalam meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan serta menumbuhkan motivasi siswa dalam pengelolaan lingkungan sekitar yang baik dan sebagai penerapan dari standar kompetensi tentang pemanfaatan dan pelestarian terhadap lingkungan hidup
2. Bagi peneliti
  - a. Menambah pengalaman dan pengetahuan sebagai calon tenaga pendidik serta menjadi bekal sebagai calon guru yang profesional dalam memberikan motivasi peduli terhadap lingkungan.
  - b. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta tambahan referensi terutama untuk menyusun penelitian selanjutnya.

### **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti membatasinya dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah tahun pelajaran 2022/2023.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah.
3. Objek penelitian ini yaitu hubungan pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengetahuan Lingkungan

#### 2.1.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan dalam bahasa Inggris umumnya kita sebut dengan “*knowledge*” dapat diartikan sebagai pemahaman (*understanding*) atau sesuatu yang diketahui atau dipahami oleh seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014), pengetahuan adalah sesuatu yang dapat dikaitkan dengan belajar. Pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti motivasi dan faktor eksternal berupa penawaran pengetahuan yang tersedia dan kondisi sosial budaya. Pengetahuan adalah rasa ingin tahu atau informasi yang diketahui atau dipahami seseorang.

Menurut Notoatmodjo dalam Naomi (2019), pengetahuan adalah hasil dari “mengetahui”, dan ini terjadi setelah orang merasakan objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar informasi datang melalui mata dan telinga orang.

#### 2.1.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

##### a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto, 2013). Semakin tinggi pendidikannya, semakin mampu ia menyerap dan memahami informasi, sehingga ilmu yang dimilikinya juga semakin tinggi.

b. Informasi / Media Massa

Informasi adalah teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, menerbitkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dan informal dapat memiliki efek jangka pendek dan menyebabkan perubahan dan pertumbuhan pengetahuan. Perkembangan teknologi menawarkan berbagai media untuk mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Pengetahuan mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika menerima informasi dari suatu pelajaran sering menambah pengetahuan dan pemahamannya, sedangkan seseorang yang tidak menerima informasi sering kali tidak menambah pengetahuan dan pemahamannya.

c. Pekerjaan

Mereka yang bekerja di sektor publik memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk informasi kesehatan (Agus, 2013).

d. Sosial Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dipraktikkan tanpa pembenaran, baik atau buruk, meningkatkan pengetahuannya bahkan ketika dia tidak melakukannya. Status ekonomi juga menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi mempengaruhi informasi. Seseorang yang memiliki pengetahuan sosial budaya yang baik adalah baik, tetapi jika sosial budayanya tidak baik maka pengetahuannya buruk. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena sulit bagi seseorang dengan status ekonomi di bawah rata-rata untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

e. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses di mana informasi ditransmisikan atau tidak kepada orang-orang berdasarkan interaksi timbal balik yang

ditanggapi orang sebagai informasi. Lingkungan yang baik bagi ilmu yang diperoleh adalah baik, tetapi jika lingkungannya tidak baik, maka ilmu yang diperoleh juga buruk.

f. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun dari diri sendiri, sehingga pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang terhadap suatu masalah membuat mereka mengetahui cara penyelesaian masalah dari pengalaman sebelumnya, sehingga pengalaman yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pengetahuan ketika menghadapi masalah yang sama.

g. Usia

Usia mempengaruhi pemahaman dan pemikiran seseorang. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan cara berpikir Anda juga berkembang, sehingga pengetahuan yang Anda terima juga meningkat dan meluas. Pada masa remaja awal, remaja lebih mudah dipengaruhi dan rasa ingin tahunya tumbuh

### **2.1.3. Pengertian Lingkungan Hidup**

Lingkungan adalah jumlah dari semua kondisi yang berlaku di ruang kita dan memengaruhi kehidupan kita. Secara teoritis, lingkungan tidak terbatas karena mencakup, misalnya matahari dan bintang. Namun dalam prakteknya kita selalu menetapkan batasan terhadap keadaan lingkungan. Tergantung dari kebutuhan kita, batasan tersebut dapat ditentukan oleh faktor alam seperti ngarai, sungai atau laut, faktor ekonomi, faktor politik atau faktor lainnya. Perilaku manusia juga merupakan bagian dari lingkungan kita, sehingga lingkungan harus dipahami secara luas, yaitu tidak hanya lingkungan fisik dan biologis, tetapi juga lingkungan ekonomi, sosial dan budaya. Lingkungan sangat dekat dengan manusia. Lingkungan hidup adalah kombinasi dari kondisi fisik yang meliputi keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi, mineral, dan flora dan fauna yang tumbuh di darat dan di lautan, dan institusi yang meliputi ciptaan manusia

seperti pengambilan keputusan tentang cara memanfaatkan lingkungan untuk kebutuhan manusia setiap hari.

Penggunaan istilah “Lingkungan” sering kali digunakan secara bergantian dengan istilah “Lingkungan Hidup”. Kedua istilah tersebut meskipun secara harfiah dapat dibedakan, tetapi pada umumnya digunakan dengan makna yang sama. Definisi lingkungan itu sendiri menurut Abdurrahman “Lingkungan adalah semua benda dan kondisi termasuk didalamnya manusia dan tingkah perbuatannya yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia”. Lingkungan juga merupakan tempat tinggal yang mempengaruhi kelangsungan makhluk hidup, habitat memiliki beberapa bagian yang menyusun komponen biotik dan komponen abiotik di dalamnya. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan tingkah lakunya, yang merupakan alam itu sendiri, kelangsungan hidup dan mempengaruhi kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Dalam lingkungan hidup semua kebutuhan hidup manusia tersedia, sehingga manusia berusaha memanfaatkan lingkungannya untuk kepentingan hidupnya. Oleh karena itu, wajar jika manusia berinteraksi secara berlebihan dan terus menerus dengan lingkungannya. Dengan adanya interaksi tersebut dapat dipastikan bahwa perilaku manusia juga mempengaruhi kondisi lingkungan. Sikap dan perilaku masyarakat menentukan baik buruknya kondisi lingkungan. Di sisi lain, cara masyarakat memperlakukan lingkungan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat itu sendiri.

Secara umum, lingkungan manusia dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

a. Lingkungan Fisik (*Physical Environment*)

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup seperti rumah, kendaraan, gunung, udara, sinar matahari dll.

b. Lingkungan biologis (*Biological Enviromental*)

Lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan manusia berupa makhluk hidup kecuali manusia itu sendiri, hewan, tumbuhan, mikroorganisme (plankton) dan lain-lain.

c. Lingkungan sosial (*Social Enviromental*)

Lingkungan sosial adalah orang lain yang ada disekitarnya, seperti keluarga, tetangga, teman dan lain-lain. Berbicara tentang lingkungan kita tidak lepas dari konsep ekologi, karena konsep ini merupakan pengantar untuk memahami masalah lingkungan. Secara etimologi, ekologi adalah ilmu tentang makhluk hidup, atau ilmu tentang makhluk hidup dalam rumah tangganya. Istilah ekologi pertama kali digunakan oleh ahli biologi Jerman Ernest Haeckel. Dalam ekologi, alam dipandang sebagai jaringan sistem kehidupan yang dipengaruhi oleh iklim, ruang, dan lingkungan biologis yang kompleks. Sekitar tahun 1900, ekologi menjadi cabang biologi tersendiri, yaitu ilmu alam yang mempelajari hubungan satu organisme dengan organisme lain dan antara organisme dengan lingkungannya (Sitorius dkk., 2021).

#### **2.1.4. Masalah Lingkungan**

Bersama kita sadari bahwa lingkungan kita saat ini sedang mengalami krisis, tidak hanya dalam bentuk fisik seperti krisis air, tanah, udara bahkan iklim, tetapi juga krisis lingkungan biologis dan tentunya lingkungan sosial. Berbagai isu lingkungan mulai populer diperbincangkan dari isu-isu lokal seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, erosi dan limbah hingga isu-isu global seperti pemanasan global (*global warming*), perubahan iklim (*climate change*) dan keanekaragaman hayati (*biodiversity*). Pada penelitian ini, terdapat beberapa masalah pada lingkungan sekitar salah satunya terhadap masalah sampah. Kurniawan (2010) mengemukakan bahwa permasalahan sampah telah mejadi isu global karena terjadi diberbagai tempat dengan menimbulkan dampak yang cukup bervariasi salah satunya pencemaran tanah, udara dan air. Pencemaran terhadap lingkungan ini

diakibatkan oleh perbuatan manusia yang tidak terukur dan cenderung mengabaikan dampak negatifnya.

Berbagai permasalahan lingkungan yang saat ini terjadi akibat adanya ketidakseimbangan (*equilibrium*) pada salah satu komponen kehidupan. Pada dasarnya lingkungan hidup memiliki kemampuan yang melekat untuk pulih ke keadaan semula yang disebut sebagai daya dukung lingkungan. Di sisi lain, jika polutan terus-menerus terakumulasi di lingkungan, lingkungan tidak memiliki kemampuan alami untuk menetralsirnya. Gangguan stabilitas atau keseimbangan alam disebabkan oleh aktivitas manusia yang cenderung mengeksploitasi dan mengarah pada sumber daya alam. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bung Karno yang sering dikutip “*Les Exploitation l'home par l'home*” atau gagasan Quesnay yang melahirkan individu-individu ekspansif untuk mengeksploitasi sumber daya alam tanpa batas.

#### **2.1.5. Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Sekolah**

Menurut Nugruho (2003), Pengelolaan merupakan bahasa yang biasa dipakai. Secara etimologis, istilah ini mengacu pada proses mengelola atau menangani sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan kebersihan pada lingkungan sekolah sendiri diartikan sebagai penanganan terhadap suatu permasalahan yang ada pada lingkungan sekolah yaitu masalah sampah.

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa pencemaran lingkungan salah satunya disebabkan oleh sampah – sampah yang dibuang secara sembarangan melalui interaksi, sehingga kebersihan sekolah harus diperhatikan. Arti sekolah sendiri merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program penyuluhan, pengajaran dan pelatihan untuk membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya. Dalam mengembangkan potensi siswa tersebut, guru harus memperkuat peran dan keahliannya. Lingkungan sekolah adalah tempat di mana seorang siswa melakukan kegiatan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, mengubah sikap dan keterampilan di dalam dan di luar kelas mengikuti dan

mengikuti aturan sistem pendidikan yang ditetapkan. Lingkungan ini meliputi dua faktor, yaitu keadaan di dalam kelas dan keadaan fisik di luar tempat belajar mengajar berlangsung.

Apakah suatu lingkungan tergolong sehat atau tidak sehat tidak sulit untuk dilihat sekilas. Untuk lebih jelasnya, perbedaan lingkungan sehat dan tidak sehat dapat dilihat pada ciri-ciri berikut ini.

a. Kualitas udara bersih

Udara bersih dapat dinilai dari aroma dan kesegarannya. Udara yang tidak tercemar biasanya memberikan udara yang nyaman dan sejuk. Udara yang tidak tercemar biasanya terdapat di tempat-tempat yang jauh dari pabrik dan juga banyak pepohonan.

b. Akses mudah ke sumber air

Air merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting. Tanpa air, manusia tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti mencuci, memasak, mandi, dan minum. Sumber air dapat diperoleh dengan menggali sumur atau mencari mata air. Kualitas air yang baik dapat dikenali dari warnanya yang jernih dan tidak berbau.

c. Suasana yang sejuk dan teduh

Teduh dan sejuk menandakan sumber udara bersih yang baik untuk kesehatan. Suasana teduh bisa dijumpai di tempat-tempat yang banyak pepohonan dan tumbuhan. Mustika Park Place disediakan oleh Bekasi. Kawasan perumahan ini menawarkan suasana yang asri dan teduh karena ditanami pepohonan di setiap area rumah, jalanan serta akses ke taman dan danau. Kawasan ini tidak hanya segar tetapi juga sangat modern dan berpagar.

d. Terdapat tempat pembuangan sampah

Di mana ada lingkungan, ada sampah organik dan non-organik. Tentu saja limbah tersebut harus dibuang di tempat sampah untuk mencegah penyebaran penyakit. Oleh karena itu, setiap rumah harus memiliki

pengelolaan sampah sebagai salah satu komponen lingkungan yang sehat.

Menurut M.T. Zen (2005) ada banyak cara untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat, berbagai tindakan harus diambil untuk melindungi dan mengelola lingkungan. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai pengelolaan lingkungan:

a. Pengelolaan limbah

Di lingkungan yang padat dan menguntungkan, limbah tampaknya menjadi masalah besar. Oleh karena itu diperlukan pembuangan limbah yang tepat. Misalnya menyalurkan sampah organik dan anorganik. Atau bisa juga dengan menerapkan sistem pengumpulan sampah secara berkala yang diterapkan oleh pihak berwenang di lingkungan masing-masing.

b. Gotong Royong

Gotong royong adalah nilai kemanusiaan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan gotong royong untuk menjaga kesehatan lingkungan. Masyarakat desa sering mengadakan gotong royong untuk membersihkan desa baik seminggu sekali atau sebulan sekali. Selain menciptakan lingkungan yang sehat, gotong royong juga dapat meningkatkan kedekatan antar masyarakat.

c. Tanam tanaman hijau

Menanam tanaman adalah hal yang baik untuk dilakukan sendiri. Lahan terbuka bisa ditanami tanaman yang banyak menghasilkan oksigen, seperti sirih gading, palem bambu, krisan dan masih banyak lagi.

Sesuai dengan tujuan penelitian, sikap kepedulian dari siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah dalam mengelola kebersihan lingkungan sekolah adalah keterlibatan fisik, mental dan emosional siswa dalam pengembangan dan implementasi ide atau gagasan, serta tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, termasuk

pengelolaan sampah, gotong royong dalam penghijauan, dan lain sebagainya.

## **2.2. Sikap Peduli Lingkungan**

### **2.2.1. Pengertian Sikap**

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau suatu peristiwa yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Menurut Secord dan Backman Ramli (2013) “Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”.

Sikap merupakan keadaan kesiapan mental dan saraf yang diatur secara pengalaman yang secara dinamis atau langsung memengaruhi respons individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait. Menurut Notoatmodjo (2003), sikap adalah reaksi atau reaksi yang masih tertutup terhadap suatu keadaan rangsangan atau objek. Wujud dari sikap tersebut tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat diinterpretasikan dari perilaku yang disimpulkan sebelumnya. Sikap adalah kesiapan menanggapi objek dalam lingkungan khusus sebagai apresiasi terhadap objek tersebut. Sikap (*attitude*) terhadap objek tertentu yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tersebut atau dengan kata lain singkatnya sikap (*attitude*) keinginan untuk menanggapi. Di suatu tempat Sikap juga merupakan kesadaran individu yang menentukan tindakan yang sebenarnya.

### **2.2.2. Komponen dan Tingkatan Sikap**

Menurut Damiat, dkk (2017), sikap terdiri dari tiga komponen yang utama adalah itu:

#### **1. Komponen Kognitif**

Komponen pertama dari sikap kognitif seseorang adalah pengetahuan dan pemikiran, yang diperoleh melalui perpaduan antara pengalaman langsung terhadap objek sikap dan informasi tentang objek yang diperoleh dari berbagai sumber. Informasi dan persepsi yang dihasilkan biasanya

membentuk keyakinan, yaitu keyakinan konsumen bahwa objek sikap tertentu memiliki beberapa karakteristik dan perilaku tertentu mengarah pada hasil tertentu.

## 2. Komponen Afektif

Komponen afektif mengacu pada perasaan atau emosi konsumen terhadap barang tersebut. Perasaan ini mencerminkan evaluasi keseluruhan konsumen terhadap barang tersebut, yaitu. H. keadaan seberapa banyak konsumen menyukai atau tidak menyukai barang tersebut. Peringkat konsumen terhadap merek dapat diukur dengan menilai merek dari "sangat buruk" hingga "sangat baik" atau "sangat baik". "sangat buruk". "suka" sangat suka.

## 3. Komponen Konatif

Ketika komponen mengacu pada kemampuan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu yang menjadi subjek dari suatu sikap, komponen konatif seringkali diperlukan untuk mengungkapkannya pada niat beli konsumen.

Melalui tindakan dan pembelajaran, seseorang memperoleh kepercayaan diri dan sikap yang pada akhirnya memengaruhi perilaku mereka. Keyakinan adalah pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang tentang sesuatu berdasarkan pengetahuan, opini, dan keyakinan aktual. Sikap membawa seseorang suka atau tidak suka. Pengalaman yang Anda dan orang lain buat adalah bahan untuk direnungkan dan dievaluasi untuk masa depan.

Respons kognitif, afektif, dan perilaku berkaitan erat dengan tahap pengambilan keputusan seseorang. Respon kognitif seseorang berbeda dalam belajar yaitu pada fase mengenali masalah dan pada fase mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Tahap ini disebut tahap afektif. Ketika sebuah pilihan dibuat, orang tersebut menggunakan pilihan itu untuk bertindak jika tindakannya sesuai dengan keinginannya, dia akan menggunakan metode ini untuk acara berikutnya atau sebaliknya,

jika tindakannya tidak sesuai dengan keinginannya, dia akan memilih opsi lain.

### 2.2.3. Ciri – Ciri dan Karakteristik Sikap

Menurut Danang Sunyoto (2012), sikap memiliki ciri – ciri di antaranya lain:

1. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk atau dipelajari di dalamnya selama perkembangan orang tersebut berkaitan dengan suatu objek.
2. Sikap itu dapat diubah dan dipelajari sikap dapat berubah pada orang ketika kondisi tertentu.
3. Sikap ini tidak sendiri tetapi selalu inklusif dan tidak dapat berdiri sendiri.
4. Obyek dari suatu sikap adalah suatu hal yang spesifik atau kumpulan dari hal-hal tersebut. Pengaturan dapat merujuk ke suatu objek serupa.

Menurut Ujang Sumarwani (2014), sikap terdiri dari beberapa karakteristik, yaitu:

1. Sikap selalu memiliki objek, yaitu selalu memiliki sesuatu yang dianggap penting, objek sikap dapat berupa konsep abstrak seperti konsumsi atau sesuatu yang nyata.
2. Konsistensi Sikap, sikap merupakan gambaran dari perasaan konsumen, dan perasaan tersebut tercermin dalam perilakunya. Oleh karena itu, sikap sesuai dengan perilaku.
3. Sikap positif, negatif, dan netral artinya masing-masing memiliki karakteristik sikap interpersonal yang *fluktuatif*.
4. Intensitas sikap, sikap konsumen terhadap merek produk berada pada tingkatan yang berbeda-beda, ketika konsumen menunjukkan derajat kecintaannya terhadap produk, maka hal itu menunjukkan intensitas sikapnya.
5. Perlawanan sikap menunjukkan seberapa besar sikap konsumen dapat berubah.

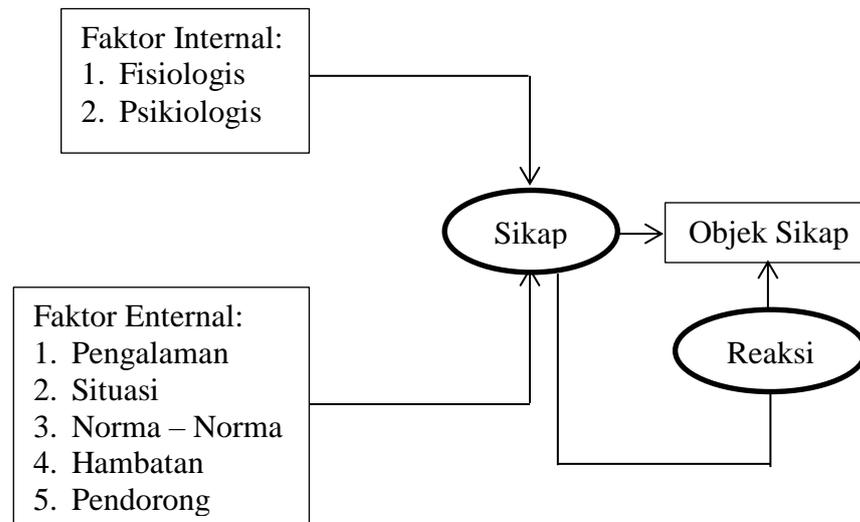
6. Persistensi sikap adalah sifat sikap yang menunjukkan bahwa sikap berubah dari waktu ke waktu.
7. Keyakinan sikap adalah keyakinan konsumen akan kebenaran sikapnya. Sikap seseorang terhadap suatu objek seringkali muncul sehubungan dengan keadaan.

#### **2.2.4. Faktor – Faktor Pembentuk Sikap Peduli Lingkungan**

Perilaku manusia terhadap lingkungan dipengaruhi oleh faktor eksternal (kondisi lingkungan individu) dan faktor internal (aspek fisik dan mental manusia) (Krajhanzl, 2010). Sedangkan Ratnawati (2015) mengatakan bahwa pembentukan karakter (kepribadian) peserta didik ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor eksternal yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa adalah: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
2. Faktor internal adalah faktor pendukung atau penghambat yang timbul dalam diri individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian/karakter awal peserta didik adalah *soft skill* interaktif (kemampuan seseorang untuk bergaul dengan orang lain) dan intrapersonal (keterampilan pribadi) dalam pengaturan diri yang dimiliki siswa.

Sikap tidak dibawa lahir pada saat lahir, tetapi terbentuk pada masa perkembangan setiap individu. Untuk menjelaskan caranya, menurut Walgito (2010) bahwa sikap yang dominan dalam diri seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang dapat berwujud situasi yang dihadapi individu, norma yang berlaku dalam masyarakat, hambatan atau pendorong yang ada dalam masyarakat. Semua ini memengaruhi sikap orang yang berpose, yang terlihat jelas dalam gambar dibawah ini



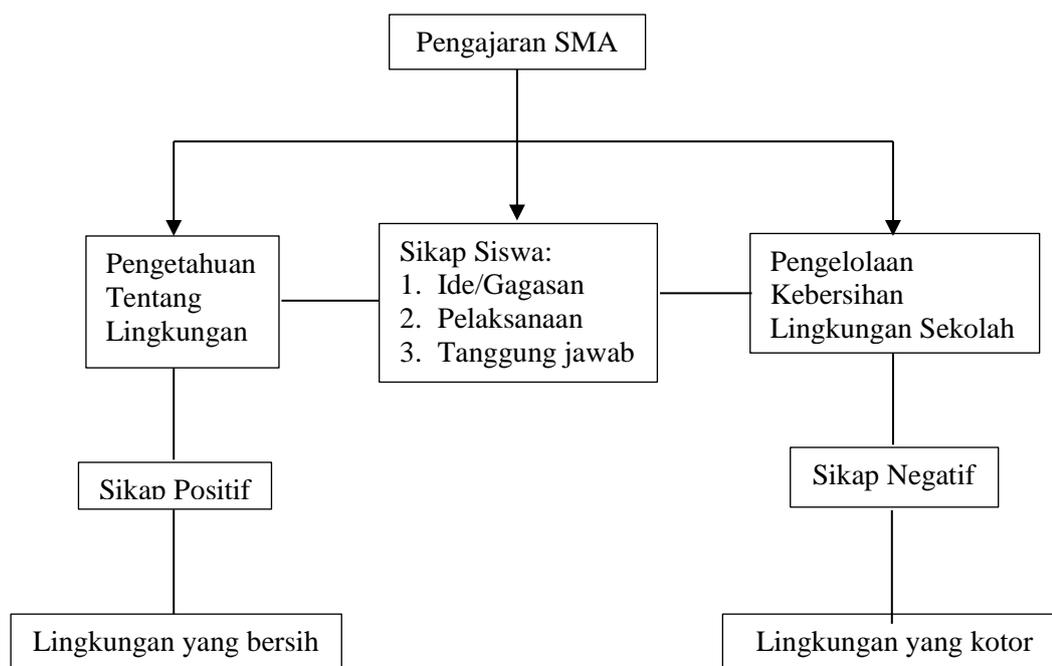
Gambar 2. Paradigma Pembentukan Sikap

### 2.3. Kerangka Berfikir

Pengajaran di tingkat sekolah membekali siswa dengan pengetahuan lingkungan karena materi lingkungan dapat diintegrasikan dalam beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran geografi. Dengan mempelajari lingkungan kita dapat mengetahui bahwa dalam kesatuan ekosistem, kedudukan manusia merupakan bagian unsur lain yang tidak dapat dipisahkan. Seperti organisme lainnya.

Adanya konsep-konsep di atas mendukung pemahaman siswa tentang lingkungan sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuannya, menganalisis, mengevaluasi dan mempelajari lingkungannya, yang pada gilirannya memiliki sikap dan kepedulian yang benar untuk melestarikan ekosistem. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa semakin tinggi pengetahuan lingkungan siswa kelas XI tersebut derajat SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah maka semakin tinggi sikap siswa terhadap kebersihan lingkungan sekitar yang melibatkan siswa secara fisik, mental dan emosional.

Pengembangan dan implementasi ide atau gagasan dan tugas siswa yang berkaitan dengan pengelolaan kebersihan lingkungan seseorang siswa dengan kompetensi lingkungan yang tinggi memiliki sikap yang tinggi terhadap kebersihan lingkungannya.



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian

#### 2.4. Penelitian yang Relevan

Penelitian sejenis yang peneliti jadikan referensi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Penelitian Relevan

No.	Nama	Judul	Hasil	Tahun
1.	Barkatin, Lailan dan Hari	Analisis Perilaku Pelajar Terhadap Lingkungan Studi Kasus Pendidikan Menengah di Kabupaten Bogor	Variabel yang berpengaruh terhadap intensi perilaku pelajar adalah norma subjektif, persepsi, lingkungan sekolah, sikap, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan intensitas perilaku pelajar mempengaruhi perilaku pelajar terhadap lingkungan.	2016
2.	Rizal Ahmadi	Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Pada Siswa	Terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli siswa kelas VIII sebesar 23,33%. Hal ini berarti menunjukkan besarnya tingkat	2020

		Kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar	pengetahuan siswa memiliki hubungan dan mempengaruhi sikap peduli lingkungan.	
3.	M. Ichwan Fauzi	Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Kelas XI di Kabupaten Karanganyar	Sikap peduli lingkungan pada siswa SMP di Kabupaten Karanganyar adalah positif yaitu dengan rata – rata skor sikap 100,69 (Pada rentang 31 – 124). Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA yang ada di Kabupaten Karanganyar memiliki sikap peduli yang positif. Tidak ada perbedaan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA yang diberikan pendidikan lingkungan hidup secara monotorik dengan yang diberikan secara terpadu dengan mata pelajaran Geografi.	2018

### 2.5. Hipotesis Penelitian

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.

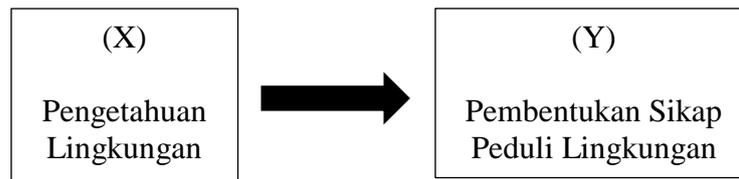
$H_1$  = Terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian ini adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *positivisme* yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dan tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

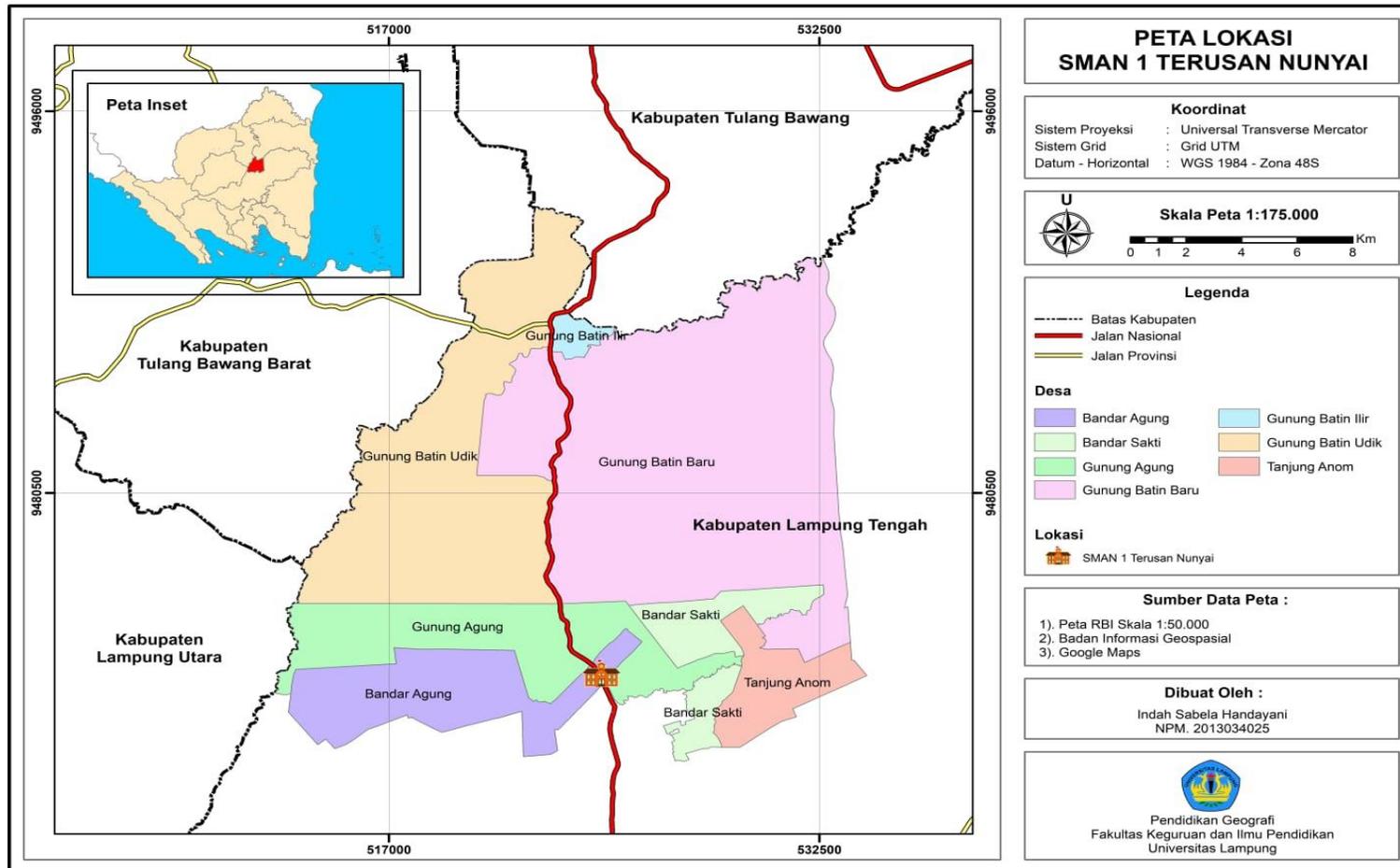
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan (X) terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan (Y). Hubungan antara variabel bebas (pengetahuan lingkungan) dan variabel terikat (pembentukan sikap peduli lingkungan) dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 4. Paradigma Penelitian

#### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan suatu kegiatan penelitian guna menangkap serta mendapatkan fenomena atau informasi yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti. Berdasarkan topik yang diangkat yaitu mengenai pendidikan maka penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai yang terletak di Jalan Negara Km. 84, Desa Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Waktu penelitian ini mulai dilakukan sejak bulan april tahun 2023 Tahun ajaran 2022/2023 sampai akhir penelitian



Gambar 5. Peta Lokasi Penelitian

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam konteks penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian, atau dapat dikatakan populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang sifatnya sedang diteliti. Populasi dapat berupa orang, benda, perusahaan, lembaga yang dapat dihitung secara numerik. Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah bidang generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang menunjukkan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, yang diteliti dan dari situ ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya manusia, tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam lainnya, populasi bukan hanya jumlah dalam objek atau objek yang diteliti, tetapi mencakup semua sifat atau karakteristik dari subjek atau objek tersebut. Menurut Handayani (2020), populasi adalah penjumlahan dari semua item yang diteliti yang memiliki sifat yang sama, bisa berupa kelompok individu, peristiwa atau objek yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah, populasi berjumlah 192 siswa.

Tabel 2. Jumlah Populasi Siswa Kelas XI IPS

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IPS 1	32
2.	IPS 2	32
3.	IPS 3	32
4.	IPS 4	32
5.	IPS 5	32
6.	IPS 6	32

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah perwakilan atau bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan mewakili serta menggambarkan populasi dengan cara yang dianggap mewakili seluruh populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel berguna dalam membantu peneliti menggeneralisasi populasi yang mereka wakili. Sampel menurut Sugiyono (2020) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik penduduk. Sedangkan ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besar kecilnya sampel yang akan diambil pada saat melakukan suatu penelitian.

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil dengan menggunakan metode tertentu yang dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel digunakan bila populasi yang diteliti besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Keterbatasan ini mungkin karena keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu peneliti. Sampel populasi yang digunakan harus benar-benar mewakili populasi yang diteliti. Menurut Handayani (2020) Teknik pengambilan sampel atau istilah umum sampling adalah suatu proses pemilihan beberapa item populasi yang akan diteliti dan memahami ciri-ciri atau ciri-ciri yang berbeda dari objek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat digeneralisasikan dari objek populasi tersebut.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Teknik *Stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang membagi populasi menjadi strata, memilih sampel acak dari setiap strata, dan menggabungkannya untuk memperkirakan parameter populasi. Untuk menentukan sampel disini menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat eror yang ditoleransi

Dengan taraf kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{192}{1+192(0,05)^2}$$

$$n = \frac{192}{1,48}$$

$$n = 129,7297 \text{ dibulatkan menjadi } 130$$

Sehingga untuk menentukan banyaknya sampel pada setiap kelas menggunakan rumus secara *propotional stritified random sampling* yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

$n_i$  : Jumlah sampel menurut strata/tingkatan

$n$  : Jumlah sampel keseluruhan

$N_i$  : Jumlah populasi menurut strata

$N$  : Jumlah populasi

Dan hasil akhir sampel di lakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

Sampel pada kelas IPS 1 sampai dengan IPS 6:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

$$n_i = \frac{32}{192} \cdot 130$$

= 21,66 dibulatkan menjadi 22 sampel per strata

Jadi, berdasarkan perhitungan diatas mendapatkan hasil akhir sampel yang diambil sebanyak 21 - 22 siswa per kelas dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. Sampel Penelitian Siswa Kelas XI

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IPS 1	22
2.	IPS 2	22
3.	IPS 3	22
4.	IPS 4	22
5.	IPS 5	21
6.	IPS 6	21

### 3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018) adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditunjuk dan pilih untuk kemudian memperoleh informasi yang relevan tentang hal-hal tertentu yang didefinisikan dalam penelitian, bertujuan untuk mengetahui masalah apa yang timbul dengannya, dari beberapa variabel tersebut akhirnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Secara umum variabel penelitian terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas juga bisa disebut sebagai variabel independen. Disebut variabel bebas karena variabel itu benar-benar bebas, artinya dapat berdiri sendiri tanpa pengaruh variabel lain. Variabel ini juga disebut sebagai variabel pengaruh karena mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas ini biasanya diletakkan sebelum judul penelitian. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan lingkungan (X)

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah segala sesuatu yang dijadikan patokan dalam suatu percobaan dan yang dipengaruhi selama percobaan sedemikian rupa sehingga keberadaannya konsisten dengan variabel bebas karena “bergantung” pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap peduli lingkungan (Y) yang memuat indikator usaha/gagasan/gagasan tentang pengelolaan kebersihan, kegiatan/partisipasi dalam pengelolaan kebersihan dan tanggung jawab dalam pengelolaan kebersihan.

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	DOV	Indikator	Cara Mengukur	Kriteria Pengukuran
Pengetahuan lingkungan (X)	Pengetahuan lingkungan merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang hubungan makhluk hidup di bumi yang berinteraksi dengan lingkungan hidupnya sendiri. Menurut Notoatmodjo (2019) pengetahuan lingkungan merupakan hasil “ketahuan” seseorang tentang seluruh benda yang ada disekitar manusia, baik benda hidup maupun benda mati.	1. Pengertian pengetahuan lingkungan 2. Prinsip dasar pengetahuan lingkungan 3. Pengertian ekosistem 4. Pencemaran lingkungan 5. Kesehatan lingkungan 6. Pengelolaan SDA	1. Soal Tes	Rendah : < 25 Cukup : 25–50 Tinggi : 50 - 75 S. Tinggi : > 75
Sikap peduli lingkungan (Y)	Sikap peduli terhadap lingkungan adalah suatu sikap untuk senantiasa ikut merasakan kejadian yang terjadi dalam lingkungan sekitar. Sehingga kita mampu atau dapat berpartisipasi dalam menjaga serta melestarikan lingkungan. Menurut Kemendiknas (2010) sikap peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli lingkungan ini perlu dilakukan untuk menjaga keberlangsungan hidup.	1. Usaha/ide/gagasan dalam pengelolaan kebersihan 2. Tindakan atau keikutsertaan dalam pengelolaan kebersihan 3. Tanggung jawab dalam pngelolaan kebersihan	1. Kuisisioner	Kurang Baik: < 25 Cukup : 25 – 50 Baik : 50 - 75 Sangat Baik: >75

### 3.5. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang berupa angka atau skor yang ada pada soal tes. Data yang sudah didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan rumus matematika atau dianalisis dengan menggunakan sistem statistik guna mengetahui hubungan antara dua variabel yang ada pada penelitian ini.

#### 2. Sumber Data

Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data primer dan data sekunder.

##### a. Data Primer

Data primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik perorangan maupun kelompok yang diperoleh secara langsung. Data primer dibuat khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan menggunakan metode survei dan observasi. Metode survei adalah metode dimana informasi dasar dikumpulkan melalui pertanyaan lisan dan tertulis dan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Kemudian penulis juga mengumpulkan informasi melalui metode observasi. Metode observasional adalah metode utama pengumpulan data di mana peristiwa dan kejadian tertentu diamati. Oleh karena itu, penulis datang ke sekolah untuk mengamati kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang dilihatnya dan konsisten.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi penelitian yang peneliti peroleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau disimpan oleh pihak lain). Data sekunder adalah bukti, catatan histori atau laporan yang disusun dalam arsip atau catatan. Informasi sekunder ini diperoleh penulis dengan meminta izin, yang tujuannya adalah untuk mengetahui segala profil lokasi penelitian. Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu berasal dari data Dapodik guna mengetahui lebih jelas profil sekolah.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai data, informasi dan fakta pendukung lainnya untuk kepentingan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif, metode yang digunakan dapat berupa angket, studi dokumen dan wawancara. Penelitian ini berfokus pada data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu:

#### 1. Tes/Angket (Kuesioner)

Metode pengumpulan data dengan kuisisioner atau angket adalah teknik yang menggunakan daftar pertanyaan untuk dijawab oleh sejumlah responden. Cara ini fleksibel dan mudah dilakukan, karena Anda bisa mendapatkan banyak informasi sekaligus. Contoh teknik pengumpulan data kuantitatif ini selain tidak membutuhkan banyak waktu, juga tidak memerlukan kehadiran peneliti secara fisik. Selain itu, kuisisioner mampu menghasilkan data dan informasi dengan signifikansi yang tinggi. Dalam penelitian ini untuk angket yang akan disebar dibagi menjadi dua, yaitu:

##### a. Tes/Angket tentang Pengetahuan Lingkungan

Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan yang mengukur aspek psikologis tertentu. Aspek psikologis dapat berupa pembelajaran, yang merupakan kemampuan intelektual. Tes adalah teknik melakukan pengukuran dengan berbagai soal atau tugas yang harus diselesaikan atau dijawab oleh siswa dalam rangka mengukur tingkah laku siswa. Tes pada penelitian ini digunakan untuk menguji dan memperoleh data pengetahuan lingkungan pada siswa. Tes informasi lingkungan berisi 30 soal tentang lingkungan sekitar dengan tipe *check list* dan evaluasi atau penilaian jawaban yang benar menggunakan skala Gutman, yaitu jika jumlah poin benar diberi nilai 1 dan jika jumlah poin salah diberi nilai 0.

Skala kualitas yang digunakan untuk evaluasi atau penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Rendah : < 25
- 2) Cukup : 25 – 50
- 3) Tinggi : 50 – 75
- 4) Sangat Tinggi : > 75

b. Tes/Angket tentang Sikap Peduli Lingkungan

Pada penelitian ini informasi sikap siswa terhadap perawatan kebersihan lingkungan sekitar diperoleh melalui tes sikap lingkungan yang dilakukan dengan mengirimkan 30 soal dengan 4 pilihan jawaban dengan nilai 1 sampai dengan 4, sehingga dapat diperoleh skor maksimum adalah 120 dan skor minimal adalah 30.

Pemberian hasil tes sikap siswa terhadap kebersihan lingkungan sekitar tersebut tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Skor pernyataan sikap siswa dalam pengelolaan kebersihan

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Penilaian tersebut menggunakan skala kualifikasi sebagai berikut:

- 1) Kurang Baik : < 25
- 2) Cukup : 25 – 50
- 3) Baik : 50 – 75
- 4) Sangat Baik : > 75

c. Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yaitu wawancara. Metode ini dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara langsung kepada pihak sekolah untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan. Informasi yang

diperoleh dari hasil wawancara akan disusun dan diolah dalam penelitian selanjutnya.

d. Studi Pustaka dan Dokumentasi

Penelitian sastra dan dokumenter merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan oleh para peneliti. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, baik itu dari buku, berita, artikel ilmiah, atau sumber lain yang kredibel. Studi dokumenter, di sisi lain, mengandalkan arsip seperti sumber tertulis, gambar, foto, dan film.

### **3.7. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk melakukan kegiatan penelitian khususnya pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, soal tes, lembar observasi, dll. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar mata pelajaran geografi pada sub bab pengetahuan lingkungan dan angket sikap peduli lingkungan hidup.

1. Tes

Tes, merupakan sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh responden. Jenis tes yang digunakan yaitu tes hasil dengan respon didasarkan atas kemampuan intelektual. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah tentang lingkungan yang ada disekitar.

Adapun dari soal tes pengetahuan lingkungan ini pengertian lingkungan, ekosistem dan permasalahannya, konsep lingkungan untuk permasalahan sekitar serta permasalahan lingkungan global dan pengaruhnya terhadap kehidupan. Lingkungan hidup yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang diperoleh pada mata pelajaran geografi pengetahuan lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah. Tes ini terdiri atas

30 pertanyaan yang dikembangkan sendiri oleh peneliti merujuk pada teori dan konsep serta berpedoman pada silabus mata pelajaran geografi bagian pengetahuan lingkungan.

## 2. Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner (Angket), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penggunaan kuisisioner pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur sikap peduli lingkungan hidup dari siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah. Bentuk kuisisioner yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, dengan menggunakan skala likert yaitu suatu instrument untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 6. Kisi – Kisi Alat Ukur Tes Pengetahuan Lingkungan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
Pengetahuan Lingkungan	Menjelaskan pengertian lingkungan, ekosistem, dan permasalahannya	Lingkungan, ekosistem, dan etika	10	1,6,9,11,15,18,20,23,26,30
		Jenis-jenis lingkungan hidup	4	2,8,13,29
	Menerapkan konsep lingkungan untuk permasalahan sekitar	Manfaat lingkungan	3	3,16,24
		Kualitas lingkungan sebagai kebutuhan hidup	3	4,21,27
		Menganalisis permasalahan lingkungan global dan pengaruhnya terhadap kehidupan	Masalah-masalah lingkungan dan upaya mengatasinya	10
<b>Total Soal</b>			<b>30</b>	<b>30</b>

Tabel 7. Kisi Kisi Tes Sikap Peduli Lingkungan

Variabel	Indikator	Parameter	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
Sikap Peduli Lingkungan	Usaha/ide/gagasan tentang pengelolaan kebersihan	1.Usaha/ide/gagasan tentang : a. Pembuatan/pembelin tempat sampah b. Penempatan tempat sampah yag benar c. Pemeliharaan toilet disekolah d. Penataan perabotan sekolah secara benar e. Kebersihan gudang di sekolah f. Pembuatangot di lingkungan rumah	9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	Tindakan/keikutsertaan terhadap pengelolaan kebersihan	1.Tindakan dalam : a. Membuang sampah padatempatnya b. Menyapu Halaman c. Menata Tanaman d. Membersihkan lantai dan ruang kelas e. Membersihkan peralatan kelas f. Membersihkan toilet, got dan juga gudang sekolah	12	10, 11, 12, 1, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
	Tanggung jawab dalam pengelolaan kebersihan	1.Tanggung jawab dalam : a. Membuang sampah padatempatnya b. Membersihkan toilet c. Pengaturan gudang yang benar d. Perawatan tanaman e. Kerjasama dalam kebersihan lingkungan sekolah	9	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
<b>Total</b>			30	30

### 3.8. Uji Intrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2019), uji validitas berfungsi untuk mengukur keabsahan atau validitas kuesioner. Suatu survei dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengatakan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui seberapa dekat ketelitian antara data yang sebenarnya ada dalam item dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2019), keputusan suatu item dapat ditentukan valid atau tidak validnya dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan skor total, jika korelasi  $r$  lebih besar dari 0,05 maka butir instrumen dapat disimpulkan valid. Perhitungan dengan rumus bantuan dari SPSS (*Statistical Product Service Solutions*).

Setelah melakukan uji coba instrumen yang pertama berdasarkan hasil perhitungan dan perbandingan dengan nilai  $r_{tabel}$  maka hasil dari uji coba 30 butir soal pada variabel X terdapat 21 soal dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  sedangkan 9 soal dinyatakan tidak valid karena nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ . Hasil tersebut didapat dari daftar nilai yang ada pada nilai kritis  $r_{product\ moment}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $N = 30$  maka hasil  $r_{tabel} = 0.361$ . Soal yang tidak valid kemudian di eliminasi dan dilakukan pengujian ulang. Hasilnya menunjukkan bahwa 21 soal tersebut telah valid artinya soal tersebut dapat mengukur variabel pengetahuan lingkungan dengan baik dan dapat digunakan dalam penelitian. Adapun tabel hasil validitas berdasarkan SPSS, sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Validitas Soal Variabel X Sebelum Eliminasi

No.	<i>Corrected Item Total Correlation</i> ( $r_{hitung}$ ) Variabel X	$r_{tabel}$	Keputusan
1.	0,583	0,361	Valid
2.	0,755	0,361	Valid
3.	0,693	0,361	Valid
4.	0,633	0,361	Valid
5.	0,677	0,361	Valid
6.	0,828	0,361	Valid
7.	0,542	0,361	Valid
8.	-0,186	0,361	Tidak Valid
9.	0,341	0,361	Tidak Valid
10.	0,755	0,361	Valid
11.	0,828	0,361	Valid
12.	-0,052	0,361	Tidak Valid
13.	-0,032	0,361	Tidak Valid

14.	0,828	0,361	Valid
15.	0,353	0,361	Tidak Valid
16.	-0,146	0,361	Tidak Valid
17.	0,542	0,361	Valid
18.	-0,010	0,361	Tidak Valid
19.	0,755	0,361	Valid
20.	0,674	0,361	Valid
21.	0,433	0,361	Valid
22.	0,287	0,361	Tidak Valid
23.	0,755	0,361	Valid
24.	0,763	0,361	Valid
25.	0,498	0,361	Valid
26.	0,057	0,361	Tidak Valid
27.	0,710	0,361	Valid
28.	0,828	0,361	Valid
29.	0,674	0,361	Valid
30.	0,542	0,361	Valid

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Setelah Eliminasi

No.	<i>Corrected Item Total Correlation</i> ( $r_{hitung}$ ) <b>Variabel X</b>	$r_{tabel}$	<b>Keputusan</b>
1	0,566	0,361	Valid
2	0,855	0,361	Valid
3	0,712	0,361	Valid
4	0,649	0,361	Valid
5	0,659	0,361	Valid
6	0,899	0,361	Valid
7	0,483	0,361	Valid
10	0,816	0,361	Valid
11	0,899	0,361	Valid
14	0,899	0,361	Valid
17	0,542	0,361	Valid
19	0,816	0,361	Valid
20	0,743	0,361	Valid
21	0,366	0,361	Valid
23	0,855	0,361	Valid
24	0,783	0,361	Valid
25	0,479	0,361	Valid
27	0,747	0,361	Valid
28	0,899	0,361	Valid
29	0,743	0,361	Valid
30	0,483	0,361	Valid

Pada variabel Y terdiri dari 25 soal yang dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  sedangkan terdapat 5 soal yang dinyatakan tidak valid karena nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ . Hasil tersebut didapat dari daftar nilai yang ada pada nilai kritis *r product moment* dengan taraf nyata  $\alpha = 0.05$  dengan  $N = 30$  maka hasil  $r_{tabel} = 0.361$ . Soal yang dinyatakan tidak valid dieliminasi kemudian dilakukan pengujian ulang. Hasilnya menunjukkan bahwa 25 soal tersebut telah valid artinya soal tersebut dapat mengukur variabel sikap peduli lingkungan dengan baik dan dapat

digunakan dalam penelitian. Adapun tabel hasil validitas berdasarkan SPSS, sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Validitas Kuisisioner Variabel Y Sebelum Eliminasi

No.	<i>Corrected Item Total Correlation</i> ( $r_{hitung}$ ) <b>Variabel Y</b>	$r_{tabel}$	<b>Keputusan</b>
1.	0,552	0,361	Valid
2.	0,497	0,361	Valid
3.	0,565	0,361	Valid
4.	0,436	0,361	Valid
5.	0,641	0,361	Valid
6.	0,469	0,361	Valid
7.	0,586	0,361	Valid
8.	0,635	0,361	Valid
9.	0,626	0,361	Valid
10.	-0,066	0,361	Tidak Valid
11.	0,514	0,361	Valid
12.	0,610	0,361	Valid
13.	0,459	0,361	Valid
14.	0,416	0,361	Valid
15.	0,495	0,361	Valid
16.	-0,104	0,361	Tidak Valid
17.	0,514	0,361	Valid
18.	0,695	0,361	Valid
19.	0,119	0,361	Tidak Valid
20.	0,465	0,361	Valid
21.	0,572	0,361	Valid
22.	0,727	0,361	Valid
23.	0,628	0,361	Valid
24.	0,629	0,361	Valid
25.	0,327	0,361	Tidak Valid
26.	0,323	0,361	Tidak Valid
27.	0,577	0,361	Valid
28.	0,635	0,361	Valid
29.	0,365	0,361	Valid
30.	0,452	0,361	Valid

Tabel 11. Hasil Validitas Kuisisioner Variabel Y Setelah Eliminasi

No.	<i>Corrected Item Total Correlation</i> ( $r_{hitung}$ ) <b>Variabel Y</b>	$r_{tabel}$	<b>Keputusan</b>
1	0,599	0,361	Valid
2	0,459	0,361	Valid
3	0,587	0,361	Valid
4	0,445	0,361	Valid
5	0,612	0,361	Valid
6	0,428	0,361	Valid
7	0,618	0,361	Valid
8	0,660	0,361	Valid
9	0,664	0,361	Valid
11	0,500	0,361	Valid
12	0,580	0,361	Valid
13	0,452	0,361	Valid
14	0,420	0,361	Valid
15	0,483	0,361	Valid
17	0,481	0,361	Valid

18	0,722	0,361	Valid
20	0,478	0,361	Valid
21	0,546	0,361	Valid
22	0,699	0,361	Valid
23	0,634	0,361	Valid
24	0,666	0,361	Valid
27	0,612	0,361	Valid
28	0,660	0,361	Valid
29	0,391	0,361	Valid
30	0,467	0,361	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks seberapa andal atau dapat dipercaya (konsisten) suatu ukuran. Untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut handal atau tidak digunakan pendekatan statistik yaitu dengan koefisien reliabilitas dan jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,06 maka pernyataan tersebut secara umum dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas dilakukan terhadap 130 siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Hasil pengujian ini dihitung dengan software SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*). Adapun klasifikasi indeks reliabilitas, sebagai berikut:

Tabel 12. Klasifikasi Indeks Reliabilitas

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Rumus uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_n = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum ab^2}{a^2 t} \right)$$

Keterangan:

$r_n$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pernyataan

$\sum ab^2$  = Jumlah varian butir

$A^2_t$  = Varian total

Untuk uji coba reliabilitas yang sudah dilakukan terhadap indikator pada variabel X yang telah valid bahwasanya indeks korelasi  $r_{11}$  tes diperoleh dari 21 butir soal yaitu sebesar 0,948 dengan  $r_{tabel}$  0,361 sehingga tingkat reliabilitas

dikategorikan sangat tinggi. Hasil tersebut diperoleh melalui bantuan aplikasi *SPSS*:

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	21

Sedangkan untuk uji reliabilitas pada variabel Y dilakukan terhadap indikator pada variabel Y yang telah valid bahwasanya indeks korelasi  $r_{11}$  tes diperoleh dari 25 butir soal yaitu sebesar 0,906 dengan  $r_{tabel}$  0,361 sehingga tingkat reliabilitas dikategorikan sangat tinggi Hasil tersebut diperoleh melalui bantuan aplikasi *SPSS*:

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	25

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya uji reliabilitas pada instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,06.

### 3. Tingkat Kesukaran Soal

Perhitungan tingkat kesukaran pada soal dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Tingkat kesukaran soal yang lebih dari 0,7 ( $\geq 0,7$  atau mendekati 1) maka soal tersebut dikategorikan mudah/terlalu mudah. Kategori soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar untuk dikerjakan. Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal menggunakan rumus, yaitu:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = Indeks Kesukaran

B = Jumlah Skor

N = Jumlah skor ideal pada setiap soal tersebut (n skor maks)

Hasil perhitungan pada indeks kesukaran soal dikategorikan dengan ketentuan dan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 13. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar P	Klasifikasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq P < 1,00$	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran pada soal yang telah terlampir, maka diperoleh perhitungan nilai indeks kesukaran butir soal sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Tingkat Kesukaran

No Item	P	Keterangan
1, 4, 15, 18, 22	0,8	Mudah
6, 11, 14, 20, 21, 28, 29	0,9	Mudah
2, 5, 7, 10, 17, 19, 23, 26, 30	0,8667	Mudah
3, 13, 24, 25, 27	0,8333	Mudah
8, 9	0,6667	Sedang
12, 16	0,7667	Mudah

#### 4. Daya Pembeda Soal

Perhitungan daya pembeda pada soal dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Tingkat daya beda soal ditentukan dengan melatih terlebih dahulu skor dari peserta tes yang diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah yang kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah. Hasil perhitungan pada daya pembeda soal dikategorikan dengan ketentuan dan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 15. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0 - 0,19	Jelek
2	0,20 - 0,39	Cukup
3	0,40 - 0,69	Baik
4	0,70 - 1,00	Baik Sekali
5	Minus	Sangat Jelek

Untuk mendapatkan daya pembeda soal menggunakan rumus, yaitu :

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda Soal

$S_A$  = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

$S_B$  = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

$I_A$  = Jumlah skor ideal salah satu kelompok butir soal yang dipilih

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda pada soal yang telah terlampir, maka diperoleh perhitungan nilai indeks daya pembeda pada kelompok soal, sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Daya Beda

No Item	D	Keterangan
1, 2, 5, 9, 10, 15, 19, 23, 30	0,2667	Cukup
6, 11, 12, 13, 14, 20, 21, 28, 29	0,2	Cukup
24, 25	0,3333	Cukup
3, 4	0,4	Baik
87, 17, 27	0,4667	Baik
22	0,5333	Baik
18	0,0667	Jelek
26	0,1333	Jelek
8	-0,133	Sangat Jelek
16	-0,066	Sangat Jelek

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam format yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisis angka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa, atau keadaan. Dengan kata lain, statistik deskriptif merupakan statistik yang memiliki tugas mengorganisasi dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Analisis ini bertujuan untuk memahami hubungan antara dua variabel atau lebih, bagaimana beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen, apakah ada perbedaan dalam variabel apapun dari kelompok yang berbeda. Pada penelitian ini analisis digunakan untuk menguji hipotesis dengan analisis *korelasi product moment*.

Adapun rumus *korelasi proudct momen*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$  : Jumlah skor variabel X dan seluruh responden

$\sum Y$  : Jumlah skor variabel Y dan seluruh responden

N : Jumlah sampel

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada data dimaksudkan apakah data – data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini menggunakan rumus *chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$x_{hitung}^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_x}$$

Keterangan:

$x^2$  : Nilai chi-kuadrat hitung

$f_o$  : Frekuensi hasil pengamatan

$f_h$  : Frekuensi harapan

Pengujian normalitas memiliki kriteria apabila  $x_{hitung}^2$  lebih kecil dari  $x_{tabel}^2$ , sementara  $x_{tabel}^2$  diperoleh dari daftar  $x^2$  dengan  $dk = (k-1)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

## 3. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan tak bebas penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak (Widana, 2020). Uji linearitas dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Dimana:

$F_{reg}$  = Harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{ges}$  = Rerata kuadrat garis residu

#### 4. Penarikan Hipotesis

Penarikan hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah

$H_a$  : Terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

$H_0 : \rho = 0$  Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_a : \rho \neq 0$  Artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah. Hal ini dikarenakan Koefisien korelasi antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan adalah sebesar 0,605 dimana menunjukkan bahwa korelasi antar variabel tersebut positif. Nilai *Sig* hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti mencoba memberikan saran – saran yang sekiranya berguna bagi para pembaca:

1. Diharapkan bagi siswa SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah memperbanyak pengetahuan mengenai lingkungan hidup sehingga dapat memberi pengaruh yang lebih terhadap pengetahuan lingkungan.
2. Bagi seluruh guru SMA Negeri 1 Terusan Nunyai diharapkan lebih serius dalam mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam mata pelajaran untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kebersihan lingkungan dan dapat membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah dan lingkungan sekitar untuk memberi wadah serta mendorong kegiatan – kegiatan yang berkaitan mengenai lingkungan hidup sehingga dapat mendorong adanya sikap peduli lingkungan yang ada pada diri siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R., Surbakti, A., & Jalmo, T. (2018). Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(2).
- Angelita, D., Miarsyah, M., & Komala, R. (2023). Knowledge of ecological concepts, environmental concern, and ecological behavior: A multiple correlation analysis. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 9(3), 335-345.
- Anwar, A. (1979). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman & Riyanto A. (2013). *Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dewi, D. A. S. (2012). Konsep Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kemakmuran Masyarakat. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1(1), 23268.
- Dirgahayu, N. P., Dasuki, M. S., & Candrasari, A. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Endayani, H. (2017). Pengembangan materi ajar ilmu pengetahuan sosial. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 1(1).
- Ganjar, A., & Arief, A. (1997). *Pedoman Pembinaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen.
- Hadi, S. (2004). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, O. (1992). *Psikologi Manajemen*. Bandung: Triganda Karya.

- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Herlina, N. (2017). Permasalahan lingkungan hidup dan penegakan hukum lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 3(2), 162-176.
- Hidayat, A. A. (2021). *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*. Health Books Publishing.
- Indonesia, P. R., & Nusantara, W. (1997). Undang Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang: Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Lembar Negara RI Tahun*,(3699).
- Indonesia, S. (2020). Badan Pusat Statistik. *BPS- Statistics Indonesia*.
- Janmaimool, P., & Khajohnmanee, S. (2019). Roles of environmental system knowledge in promoting university students' environmental attitudes and pro-environmental behaviors. *Sustainability*, 11(16), 4270.
- Julina. (2013). Determinan Prilaku Pembelian Ekologis dan Konsekuensinya Terhadap Lingkungan: Perspektif Konsumen di Kota Pekanbaru Berdasarkan Kolektivisme, Perhatian Terhadap Lingkungan, Efektivitas Konsumen dan Kesiediaan Membayar. *Kutubkhanah Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 16 No. 22.
- Kementrian Lingkungan Hidup. (2010). *Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan*. Indonesia: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Keraf, A. S. (2010). *Etika lingkungan hidup*. Penerbit Buku Kompas.
- Kurniawan. (2010). *Pengelolaan Sampah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- M.T. Zen. (1997). *Kamus Tata Ruang*. Jakarta: Dirjen Cipta Karya Departemen PU dan IAP
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Manik, K. E. S. (2018). *Pengelolaan lingkungan hidup*. Kencana.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Margono S (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muliana, R., Hamama, S. F., & Zamzami, Z. (2018). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Siswa pada Pengelolaan Kebersihan di. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2(1), 8-13.
- Nahrudin, Z. (2018). Isu-Isu Strategis Permasalahan Lingkungan Hidup. *INA-Rxiv, Open Science Framework*.

- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185-195.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Notoadmodjo, S. (2019). *Pengertian Pengetahuan*. Jakarta: RinekaCipta
- Nugroho. (2013). *Pengelolaan Kebersihan Lingkungan*. Jakarta: Alex Media Komputive
- Nuryadi., Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Penelitian, L. Populasi Dan Sampel Penelitian.
- Poety, M., & Wiyono, J. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada siswa SMP Sriwedari Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan dan Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). Populasi Dan Sampel Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, 43.
- Republik Indonesia. “Undang – Undang RI No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (PPLH)”
- Sabardi, L. (2014). Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. *Yustisia, Fh Uns Edisi*, 88, 169-173.
- Saputro, Riyanti dan Supeni (2016). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup, Tingkat Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal GeoEco* ISSN: 2460-0768 Vol. 2, No.2 Hal. 128-136
- Sastrawijaya, T. (1991). *Pengembangan Program Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simarmata, B., Daulae, A. H., & Raihana, R. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(4).
- Sugeng, W., & Dian Utami, M. (2018). Belajar dan pembelajaran.

- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal region*, 1(3), 1-19.
- Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. (2018). Hubungan antara sikap dengan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa. *Ecopsy*, 5(2), 81-87.
- Sukarni, M. (1994). *Kesehatan Keluarga dan Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.
- Susanti, B. I. (2009). *Sikap Peduli lingkungan Siswa SMP di Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: UNY.
- Suwartono (1999). *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Surakarta: UNS Press.
- Thoha, B. S., & Irma Lusi, N. Dampak Sanitasi Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kecamatan Kota Agung.
- Tika, P (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tohardi, A. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial+ Plus*. Tanjungpura University Press.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342-351.
- Widana, I. W. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit NEM.
- Wijayanti, R. (2010). *Sikap Peduli Lingkungan Hidup Pada Siswa SMP di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: UNY.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).